



BUKU PENGAYAAN

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Menafsir Pandangan Pengarang Terhadap Kehidupan dalam Novel



Disusun Oleh:

- ILHAM FADIL MUBAROQ
- H.JUJU JUANDI, Drs., M.M.
- HERYANTO GUNAWAN, S.Pd., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Halo. Siswa kelas 12

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunianya Buku Pengayaan ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku Pengayaan ini menyampaikan materi pembelajaran novel yakni menafsir pandangan pengarang dalam novel yang dibaca khususnya menafsir nilai religius.

Dengan adanya buku pengayaan ini diharapkan membantu kalian dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pembelajaran novel menafsir pandangan pengarang di kelas XII

Semoga kalian tetap semangat dalam proses pembelajaran dan menerima materi-materi yang disampaikan ibu dan bapak guru.

Selamat belajar!

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
IDENTITAS BUKU PENGAYAAN	5
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU PENGAYAAN	5
KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI...	6
MATERI PEMBELAJARAN	6
KEGIATAN PEMBELAJARAN	7
PANDANGAN PENGARANG DALAM NOVEL	7
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	7
B. URAIAN MATERI	7
1. Pengertian Novel.....	7
2. Menafsir padangan pengarang dalam novel	8
3. Nilai Sosial dalam Novel.....	8
DAFTAR PUSTAKA	12

GLOSARIUM

Novel : Karangan Prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain

Prosa : Karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita

Tafsir : Penjelasan atau keterangan

IDENTITAS BUKU PENGAYAAN

Nama mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XII

Judul Buku : Menafsir Pandangan Pengarang

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU PENGAYAAN

Agar belajar kalian dapat bermakna, ada beberapa hal yang perlu kalian lakukan:

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Ikutilah bagian-bagian dari buku pengayaan ini.
3. Mulailah dengan membaca materi secara seksama.

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	3.8.1 Mengidentifikasi pandangan pengarang dalam novel yang dibaca

MATERI PEMBELAJARAN

Model bahan ajar ini membahas mengenai novel yang di dalamnya terdapat uraian materi. Untuk memperluas pengalaman, kalian harus membaca novel *Cinta Subuh* karya Ali Farighi. Karena sumber yang digunakan dalam model bahan ajar ini yang berkaitan dengan menafsir pandangan pengarang dalam novel menggunakan novel *Cinta Subuh* karya Ali Farighi. Model bahan ajar ini akan bermanfaat bagi kalian. Karena kalian dapat lebih peka menangkap maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel.



“Baca Buku, Buka Dunia”

KEGIATAN PEMBELAJARAN PANDANGAN PENGARANG DALAM NOVEL

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat:

1. Bersyukur atas anugrah yang diberikan Allah SWT terhadap keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan maupun tulisan melalui novel yang dibaca.
2. Memiliki sikap disiplin, jujur, tanggungjawab dan santun dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk menceritakan hasil identifikasi novel baik secara lisan maupun tulisan
3. Mampu menangkap dan menerangkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dengan kritis, kreatif, disiplin, jujur dan kerja sama.
4. Mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

B. URAIAN MATERI



Novel Cinta Subuh karya Ali Farighii

1. Pengertian Novel

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya yang menonjolkan watak serta sifat setiap pelaku. Berbeda dari karya sastra lainnya, novel merupakan karya sastra yang panjang. Makanya, novel yang sering kamu lihat di toko buku, rata-rata memiliki halaman yang cukup tebal. (Nurgiantoro, 2019:10) menyatakan “Novel adalah suatu karangan berbentuk

prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. ”

2. Menafsir pandangan pengarang dalam novel

Menafsir pandangan pengarang dalam novel adalah menafsir apa saja yang terkandung dalam novel, dalam hal ini termasuk di dalamnya menafsir tentang pesan pengarang, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dan menemukan nilai-nilai kehidupan khususnya nilai sosial yang disampaikan oleh penulis. Berikut langkah-langkah menafsir pandangan pengarang dalam novel:

- a. Membaca novel dengan seksama
- b. Menentukan nilai-nilai kehidupan
- c. Menafsir pandangan pengarang terhadap nilai-nilai itu.

3. Nilai Religius dalam Novel

Menurut Jauhari (2010:27) yang menyatakan bahwa “Nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus-menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, tunduk, taat, dan penyerahan diri kepada Yang Mahas Kuasa”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai yang berdasarkan pada perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Terdapat tiga aspek-aspek nilai religius dalam karya sastra menurut Heri Jauhari (2010:36), yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Berikut penjelasan tentang aspek-aspek nilai religius dalam karya sastra tersebut:

1. Keimanan (tauhid)

Keimanan (tauhid) “Batasan paradigmanya : Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya” (Jauhari, 2010:36). Aspek keimanan (tauhid) menurut Jauhari (2010:37) mencakup tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah.

Iman artinya percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah. Untuk mengimani adanya Allah bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat, dan merasakan-Nya. Karena hal tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah seperti ilmu pasti, tetapi kita percaya bahwa Allah itu ada karena ada tanda-tanda-Nya.

b. Takwa kepada-Nya

Pengertian takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama.

c. Tobat (perasaan berdosa)

Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu.

2. Norma Kehidupan (Fikih)

“Batasan paradigmanya : Mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama” (Jauhari, 2010:36). Aspek norma kehidupan (fikih) menurut Jauhari (2010:38) mencakup tiga aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Halal

Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama. Hal-hal yang dibolehkan oleh agama, yang menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan. Sehubungan dengan masalah religius, maka itu dilakukannya harus atas dasar dorongan hati nurani yang ikhlas serta sikap personal totalitas pribadi.

b. Haram

Haram merupakan kebalikan dari halal, artinya dilarang oleh agama. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu agar perilaku kita bernilai religius, kita harus menghindarinya berdasarkan dorongan hati nurani yang ikhlas dan murni.

c. Sunat

Sunat adalah apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa, contohnya melaksanakan puasa sunat senin kamis Jauhari (2010:39)

3. Sikap Perilaku (Akhlaq)

“Batasan paradigmanya : Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama” (Jauhari, 2010:36). Aspek sikap perilaku (akhlak) menurut Jauhari (2010:39) mencakup enam aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Sabar

Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah.

b. Rendah hati

Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangin orang.

c. Tawakal

Tawakal artinya menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepadanya. Menerima disini maksudnya tidak aral yang menyebabkan orang itu takabur.

d. Jujur

Orang jujur artinya tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun perbuatan. Bisa mengemban amanat, dapat dipercaya, dan tidak mau mengambil hak orang lain.

e. Ikhlas

Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya tidak begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang niatnya begitu. Hal

tersebut termasuk ke dalam aspek keagamaan tasawuf atau akhlak tasawuf.

f. Disiplin

Disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik dilingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal.

Berikut contoh menafsir pandangan pengarang berupa nilai Religius dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi.

1. Nilai Religius Aspek Keimanan (Tauhid)
 - a. Terdapat dialog/sikap, latar yang menunjukkan iman kepada Allah SWT dalam novel Cinta Subuh
“Allahuakbar, Astagfirullahal’adzim, ya Allah, Subhanallah, Walhamdulillah ya Allah.” Farighi (2019: 52)
Pandangan Pengarang:
Pengarang menghadirkan tokoh Ghani dalam novel Cinta Subuh yang mencerminkan bentuk keimanan kepada Allah.
 - b. Terdapat dialog /sikap, latar yang menunjukkan taqwa kepada Allah SWT dalam novel Cinta Subuh
“Dia tutup kedua telapak tangannya di depan dada, menghormati jilbab yang kukenakan, atau memang dia terbiasa menjaga sentuhan.” Farighi (2019:43)
Pandangan Pengarang:
Pengarang menghadirkan tokoh Ratih dalam novel Cinta Subuh yang memakai jilbab yang mencerminkan bentuk ketaqwaanya tokoh Ratih dalam menjalankan perintah Allah SWT untuk menutup aurat.
 - c. Terdapat dialog/sikap, latar yang menunjukkan perasaan berdosa (Tobat) dalam novel Cinta Subuh
“Air mata yang ia tahan sekarang tak sanggup lagi dibendung. Pipi Ratih kini telah basah. Entah apa dosanya di masa lalu hingga Allah memberikan kehidupan seperti ini kepadanya. “Maaf.” (Farighi, 2019:280).
Pandangan Pengarang:
Pengarang menghadirkan tokoh Ratih dalam novel Cinta Subuh yang menggambarkan perilaku yang merasa bersalah atas perbuatannya di masa lalu dan mengakui kesalahannya dan ingin bertobat.
2. Deskripsi Nilai Religius Aspek Norma Kehidupan (Fiqih)
 - a. Terdapat dialog/sikap, latar yang melakukan apa yang diperbolehkan oleh agama islam (Halal) dalam novel Cinta Subuh

“Halal Apparel adalah usaha pakaian muslim yang dirintis Bang Sapta. Dengan dibantu hobi desain baju yang dimiliki kak Septi, butik online itu sukses hasilkan baju murah berkualitas yang banyak peminatnya.”

Farighi (2019:60)

Pandangan Pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh Bang Sapta yang bekerja mengerjakan sesuatu pekerjaan yang halal.

- b. Terdapat dialog/sikap, latar yang berkaitan dengan apa yang dilarang oleh agama islam (Haram) dalam Cinta Subuh

“Dia lalu duduk di sebelah kiriku, seperti setiap hari, setiap kami duduk Bersama. Dikelas, di bioskop, di manapun.” Farighi (2019:13)

Pandangan Pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh Angga yang sedang melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama islam (berpacaran).

- c. Terdapat dialog/sikap, latar yang berkaitan dengan apa yang jika dilaksanakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa menurut agama islam (Sunat) dalam novel Cinta Subuh

“Abang mau ke masjid mau shalat berjamaah, kamu salat dirumah atau ikut abang?” Farighi (2019:59).

Pandangan Pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh Bang Sapta yang sedang melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

3. Deskripsi Nilai Religius Aspek Sikap Prilaku (Akhlaq)

- a. Terdapat dialog/sikap, latar yang berkaitan dengan kehidupan yang penuh kemuliaan (sabar) dalam novel Cinta Subuh

“Jika Ratih bisa lulus, Mbak yakin Ratih akan menjadi wanita yang lebih baik dari sekarang, dan kecintaan Allah akan jauh lebih besar, lalu Dia akan memberikan yang terbaik untuk Ratih, apa pun itu. Serahkan semua kepada Allah”. (Farighi, 2019: 239).

Pandangan Pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh Ratih yang bersikap sabar dalam menerima cobaan dari Allah.

- b. Terdapat dialog/sikap, latar yang berkaitan dengan kerendahan hati dalam novel Cinta Subuh

“Ratih seperti gadis pada umumnya yang manis, mempunyai kecerdasan mengagumkan dan keberanian dan gaya bicaranya yang tegas dan apa adanya.” Farighi (2019:74)

Pandangan Pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh Ratih yang tetap rendah hati dan tidak sombong padahal ia wanita yang cantik dan cerdas.

- c. Terdapat dialog/sikap, latar yang berkaitan dengan penyerahan diri tunduh dan taat kepada yang maha pencipta (Tawakal) dalam novel Cinta Subuh

“Kalau kita ada masalah , yang perlu kita lakukan itu mendekat sama Allah. Siapa yang mendatangkan cobaan untuk kita? Allah. Lalu siapa yang punya solisinya? Juga Allah” (Farighi, 2018: 252).

Pandangan Pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh kak Septi yang memberi penjelasan bahwa Allah Swt sangat menyayangi dan mencintai hambahambanya (tawakal).

- d. Terdapat dialog/sikap, latar yang berkaitan dengan kejujuran dalam novel Cinta Subuh

“Harus jawab apa? Jujur atau dibuat-buat? Menarik. Tapi, kupikir untuk memulai sesuatu yang baik harus dengan kejujuran. Ya, kan?” Farighi (2019:128)

Pandangan Pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh Ratih yang jujur dalam perkataan dan tanpa adanya kebohongan.

- e. Terdapat dialog/sikap, latar yang berkaitan dengan keikhlasan dalam novel Cinta Subuh

“Abi selalu ingatkan aku bahwa dunia ini singkat dan sementara, sedangkan akhirat kekal selamanya. Jangan karena kehilangan Umi dan Dedek, kemudian kita berlarut dalam kesedihan sampai mengutuk Tuhan. Kita masih diberi nyawa, maka kita harus hidup untuk mereka juga” Farighi (2019:37)

Pandangan Pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh Ghani yang mengikhlaskan kepergian umi dan adiknya yang sudah meninggal dan memberikan motivasi kepada dirinya sendiri untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan

- f. Terdapat dialog/sikap, latar yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam novel Cinta Subuh

“Kampus kami punya kebijakan khusus terkait jam istirahat dan shalat, khususnya salat zuhur. Demi memberi kesempatan mahasiswa beragama islam untuk shalat dan mengisi perut, biasanya istirahat siang dibuat lebih lama” Farighi (2019:24)

Pandangan Pengarang:

Pengarang menghadirkan gambaran pendisiplinan waktu untuk beribadah yang ditentukan oleh kampus lewat kebijakan yang dibuat memberikan waktu untuk semua mahasiswa muslim yang berada di kampus untuk dapat melaksanakan shalat tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Jauhari, H. 2010. Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response. Bandung: CV Arvino Jaya.